

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sifat dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian memiliki dua jenis penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, p. 7) penelitian kuantitatif tergolong sebagai metode yang sudah cukup lama digunakan untuk penelitian. Metode ilmiah ini sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, seperti terukur, rasional, sistematis, objektif, dan konkrit. Kemudian, penelitian ini dapat dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Paradigma yang digunakan yaitu paradigma positivisme, di mana paradigma ini memandang realitas/gejala/fenomena, dan hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Paradigma ini untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, p. 8).

Eksplanatif juga menjadi sifat dari penelitian ini. Menurut Priyono (2016, p. 38) penelitian yang menggunakan sifat eksplanatif bertujuan untuk mengetahui penjelasan mengenai suatu peristiwa terjadi. Penelitian ini memiliki hasil akhir tentang gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Hal itu berkaitan dengan penelitian ini yang ingin melihat ada atau tidaknya dan mengukur seberapa besar pengaruh terpaan berita Covid-19 di media *online* terhadap tingkat kecemasan generasi milenial.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian yaitu eksplanatif guna mengetahui hasil akhir dari hubungan antara terpaan berita Covid-19 di media *online* terhadap tingkat kecemasan generasi milenial.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah sebuah metode dengan cara membagikan kuesioner yang dijadikan instrumen penelitian. Kuesioner dapat berupa kertas lembaran dengan isi berbagai pertanyaan yang disusun secara terstruktur baku (Priyono, 2016, p. 43). Kuesioner dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil apakah terdapat pengaruh antara variabel X terpaan berita Covid-19 di media *online* terhadap variabel Y yaitu tingkat kecemasan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Priyono (2016, p. 104) populasi memiliki arti keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2018, p. 80) menambahkan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya terdiri dari orang saja, namun juga termasuk objek dan berbagai benda alam yang lain. Populasi pun bukan hanya

sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi yang diambil penelitian ini adalah generasi milenial. Generasi milenial pada 2018, BPS mengatakan jumlah generasi milenial 33,75 persen atau sekitar 90.475.177 dari jumlah penduduk keseluruhan di Indonesia yang totalnya mencapai 268.074.600 (bandungkota.bps.go.id, 2018, para. 7).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018, p. 81). Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018, p. 84).

Metode *non-probability sampling* penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini bertujuan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang ahli. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan yaitu pernah membaca pemberitaan Covid-19 di media *online*.

Sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi

e : *nilai margin of error*

$$n = 90.475.177 / 1 + (90.475.177 (0,05)^2)$$

$$n = 90.475.177 / 1 + 226.187,942$$

$$n = 90.475.177 / 226.188,942$$

$$n = 399,9 \text{ dibulatkan menjadi } 400$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin yang sudah dilakukan, dapat ditentukan bahwa jumlah sampel yaitu sebanyak 400 responden pada penelitian ini.

## **3.4 Operasionalisasi Konsep**

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.4.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dapat disebut dengan kata lain yaitu stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau penyebab perubahannya yang menimbulkan variabel terikat (Sugiyono, 2018, p. 39). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah terpaan media *online*.

#### 3.4.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat ini memiliki sebutan lain sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang terkena pengaruh dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018, p. 39). Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Terdapat operasionalisasi variabel yang terdiri dari variabel, dimensi, dan indikator dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
X Terpaan Media	Frekuensi	Berapa Kali	1. Dalam satu hari, seberapa sering anda membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i> ?	Likert
	Durasi	Jumlah Waktu	2. Dalam satu hari, saya membutuhkan waktu di atas 10 (>10) menit dalam membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i> .	Likert
	Atensi	Perhatian	3. Saya tertarik mengikuti pemberitaan Covid-19 yang ada di media <i>online</i> . 4. Saya fokus dalam membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i> . 5. Menurut saya, pemberitaan ini penting disimak karena menyangkut masalah kesehatan. 6. Saya terus mengikuti perkembangan berita Covid-19 di media <i>online</i> .	Likert
Y Tingkat Kecemasan	Kognitif	Persepsi	1. Saya mengetahui dengan lengkap pemberitaan tentang Covid-19 di media <i>online</i> . 2. Setelah saya membaca pemberitaan Covid-19, menurut saya Covid-19 bisa terjadi di sekitar daerah saya. 3. Menurut saya, akan selalu terjadi penambahan kasus korban yang terinfeksi virus Covid-19 di Indonesia.	Likert

			4. Menurut saya, akan muncul virus-virus lain yang mirip seperti Covid-19 di kemudian hari di Indonesia.	
	Afektif	Perasaan	<p>5. Saya merasa pikiran menjadi terganggu setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>6. Saya merasa pikiran menjadi terpusat pada virus Covid-19 setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>7. Saya merasa gelisah setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>8. Saya merasa kurang aman saat keluar rumah setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>9. Saya merasa takut ketika berada disamping orang lain setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>10. Saya merasa lingkungan sekitar saya menjadi tidak aman setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>11. Saya merasa cemas akan terjadi hal serupa di daerah tempat saya tinggal setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>12. Saya menjadi sering khawatir dengan keselamatan diri saya setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>13. Saya menjadi sering khawatir dengan keselamatan diri orang-orang terdekat saya setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p>	Likert

			14. Seringkali saya berpikir bahwa saya bisa saja menjadi korban yang terinfeksi oleh wabah Covid-19 setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i> .	
	Behavioral	Tingkah Laku	<p>15. Saya menjadi tidak berani mengonsumsi media mengenai update kasus Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>16. Saya menjadi lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>17. Saya menjadi disiplin dalam mengikuti kampanye #dirumahaja untuk menekan pertumbuhan kasus Covid-19 setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>18. Saya menjadi tidak berani untuk pergi ke tempat umum setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>19. Menurut saya, menjaga kebersihan sangat penting setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p> <p>20. Menurut saya, menggunakan masker dalam melakukan aktivitas sehari-hari merupakan kewajiban saya setelah membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i>.</p>	Likert

Sumber: Data Olahan Penelitian



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang penting dilakukan dikarenakan tujuan utama dari melakukan suatu penelitian itu adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2018, p. 224) teknik pengumpulan data harus dilakukan guna memiliki data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi secara objektif.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak sumber dan cara. Penelitian ini menggunakan cara seperti membagikan kuesioner serta studi pustaka sebagai alat untuk membantu kelengkapan data penelitian.

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018, p. 225). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dalam cangkup yang besar dan wilayah yang cukup luas (Sugiyono, 2018, p. 142).

Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran Skala Likert. Skala likert dapat mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu maupun kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang dapat digunakan untuk variabel penelitian. (Sugiyono, 2018, p. 93)

Jawaban yang diberikan oleh responden kuesioner kepada setiap pernyataan akan dihubungkan pernyataan sikap antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak

setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penelitian ini tidak menggunakan pilihan jawaban ragu-ragu dikarenakan pernyataan ragu-ragu memiliki makna ganda yang berupa dua arti yaitu setuju maupun tidak setuju.

Oleh karena itu, di bawah ini adalah empat poin Skala Likert yang digunakan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Dimensi frekuensi pada variabel terpaan media *online* akan disesuaikan dengan setiap pernyataan responden dan dihubungkan kepada skala pengukuran berupa: sangat rendah, rendah, sedang, dan sangat tinggi. Berikut merupakan empat poin dari Skala Likert untuk dimensi frekuensi yang digunakan dalam penelitian:

1 = Sangat Rendah, < 2 kali sehari

2 = Rendah, 2 kali sehari

3 = Sedang, 3 kali sehari

4 = Sangat Tinggi, > 3 kali sehari

Dimensi durasi pada variabel terpaan media *online* mempunyai skala pengukuran seperti menurut Aylus (2016, p. 9), yang mengatakan bahwa lama waktu dalam mengakses dan membaca berita di media paling tinggi dapat diukur selama di atas 10 menit. Nantinya, jawaban dari setiap pernyataan responden akan dihubungkan kepada skala pengukuran berupa: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat

setuju. Begitu pula dengan dimensi atensi yang dihubungkan kepada jawaban skala pengukuran yang sama.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diberikan oleh sumber ke pengumpul data, melainkan melewati perantara, seperti lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018, p. 225).

Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah studi kepustakaan yang bersumber dari referensi beberapa buku, *e-book*, jurnal *online*, skripsi, dan *website* yang mengangkat topik yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan beberapa data dari lembaga sumber seperti data dari We are Social & Hootsuite untuk melihat pengguna internet di Indonesia dan Badan Pusat Statistik untuk mengetahui seberapa banyak jumlah milenial di Indonesia yang menjadi target populasi pada penelitian. Data-data sekunder yang didapatkan tersebut menjadi alat bantu untuk menunjang kelengkapan data penelitian.

## 3.6 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data sangat penting dilakukan dalam penelitian guna melihat instrumen pernyataan tersebut *valid* dan reliabel. Menurut Sugiyono (2018, p. 122) instrumen pernyataan yang *valid* dan reliabel merupakan syarat yang wajib dipenuhi memiliki hasil penelitian yang *valid* dan mutlak juga. Jika instrumen tersebut tidak teruji validitas dan reliabilitasnya maka dapat menghasilkan data yang sulit

dipercaya kebenarannya juga. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk membantu mengelola teknik pengukuran data.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data *valid* atau tidak. Menurut Sugiyono (2018, p. 121), hasil penelitian dikatakan *valid* apabila memiliki persamaan antara data yang terkumpul dengan data asli pada objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara *pre-test* yaitu dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden. Dalam uji ini menggunakan *r* tabel dengan taraf kesalahan sebesar 5% yang mana responden (N=30) akan dikatakan *valid* jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,361.

**3.2 Tabel Uji Validitas Data Variabel X Terpaan Media Online**

No.	Variabel X	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Terpaan Media Online	Frekuensi	Berapa Kali	Dalam satu hari, seberapa sering anda membaca pemberitaan Covid-19 di media <i>online</i> ?	0,819	<i>VALID</i>
2		Durasi	Jumlah Waktu	Dalam satu hari, saya membutuhkan waktu di atas 10 (>10) menit dalam membaca pemberitaan	0,887	<i>VALID</i>

				Covid-19 di media <i>online</i> .		
3		Atensi	Perhatian	Saya tertarik mengikuti pemberitaan Covid-19.	0,849	<i>VALID</i>
4				Saya fokus dalam membaca pemberitaan Covid-19.	0,810	<i>VALID</i>
5				Menurut saya, pemberitaan ini penting disimak karena menyangkut masalah kesehatan.	0,638	<i>VALID</i>
6				Saya terus mengikuti perkembangan berita Covid-19.	0,862	<i>VALID</i>

Sumber: Data Olahan Penelitian dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.2, uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, keenam instrumen pernyataan pada variabel terpaan media *online* (X) dinyatakan *valid*.

### 3.3 Tabel Uji Validitas Data Y Tingkat Kecemasan

No.	Variabel Y	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1				Saya mengetahui dengan lengkap pemberitaan	0,589	<i>VALID</i>

				tentang Covid-19.		
2	Tingkat Kecemasan	Kognitif	Persepsi	Setelah saya membaca pemberitaan Covid-19, menurut saya Covid-19 bisa terjadi di sekitar daerah saya.	0,493	<i>VALID</i>
3				Menurut saya, akan selalu terjadi penambahan kasus korban yang terinfeksi virus Covid-19 di Indonesia.	0,294	<i>TIDAK VALID</i>
4				Menurut saya, akan muncul virus-virus lain yang mirip seperti Covid-19 di kemudian hari di Indonesia.	0,512	<i>VALID</i>
5						Saya merasa pikiran menjadi terganggu.
6				Saya merasa pikiran menjadi	0,722	<i>VALID</i>

				terpusat pada virus Covid-19.		
7				Saya merasa gelisah.	0,771	<i>VALID</i>
8				Saya merasa kurang aman saat keluar rumah.	0,785	<i>VALID</i>
9		Afektif	Perasaan	Saya merasa takut ketika berada disamping orang lain.	0,752	<i>VALID</i>
10				Saya merasa lingkungan sekitar saya menjadi tidak aman.	0,781	<i>VALID</i>
11				Saya merasa cemas akan terjadi hal serupa di daerah tempat saya tinggal.	0,773	<i>VALID</i>
12				Saya menjadi sering khawatir dengan keselamatan diri saya.	0,844	<i>VALID</i>
13				Saya menjadi sering khawatir dengan keselamatan diri orang-orang	0,748	<i>VALID</i>

				terdekat saya.		
14				Seringkali saya berpikir bahwa saya bisa saja menjadi korban yang terinfeksi oleh wabah Covid-19.	0,634	<i>VALID</i>
15				Saya menjadi tidak berani mengonsumsi media mengenai update kasus Covid-19 di media <i>online</i> .	0,732	<i>VALID</i>
16		Behavioral	Tingkah Laku	Saya menjadi lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar.	0,678	<i>VALID</i>
17				Saya menjadi disiplin dalam mengikuti kampanye #dirumahaja untuk menekan pertumbuhan kasus Covid-19.	0,578	<i>VALID</i>



18				Saya menjadi tidak berani untuk pergi ke tempat umum.	0,709	VALID
19				Menurut saya, menjaga kebersihan sangat penting.	0,442	VALID
20				Menurut saya, menggunakan masker dalam melakukan aktivitas sehari-hari merupakan kewajiban saya.	0,360	TIDAK VALID

Sumber: Data Olahan Penelitian dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.3, uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan jumlah 20 instrumen pernyataan pada variabel tingkat kecemasan (Y), terdapat dua pernyataan yang tidak *valid*. Pernyataan tidak *valid* yang pertama terdapat pada dimensi kognitif yang berisi “Menurut saya, akan selalu terjadi penambahan kasus Covid-19 di Indonesia” dengan koefisien korelasi sebesar 0,294 yang berarti angka tersebut berada dibawah nilai r tabel. Pernyataan tidak *valid* yang kedua terdapat di dimensi *behavioral* yang berisi “Menurut saya, menggunakan masker dalam melakukan aktivitas sehari-hari merupakan kewajiban saya setelah membaca

pemberitaan tentang covid-19 di media *online*” dengan koefisien korelasi sebesar 0,360 dibawah nilai r tabel.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah syarat yang harus dilakukan untuk pengujian validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2018, p. 121), instrumen dapat dikatakan reliabel apabila digunakan secara beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian reliabel terjadi ketika terdapat persamaan data dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* yaitu r tabel dengan taraf dengan taraf kesalahan sebesar 5% yang mana responden (N=30) akan dikatakan reliabel jika *alpha* hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361.

**3.4 Tabel Uji Reliabilitas Data Variabel X Terpaan Media Online**

<b>Variabel X</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
Terpaan Media <i>Online</i>	0,898	6

Sumber: Data Olahan Penelitian dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.4, uji reliabilitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS, mendapatkan nilai Alpha hitung sebesar 0,898 pada variabel terpaan media *online* yang berarti reliabel atau konsisten.

### 3.5 Tabel Uji Reliabilitas Data Variabel Y Tingkat Kecemasan

Variabel Y	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Tingkat Kecemasan	0,932	20

Sumber: Data Olahan Penelitian dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.5, uji reliabilitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS, mendapatkan nilai Alpha hitung sebesar 0,932 pada variabel tingkat kecemasan yang berarti reliabel atau konsisten.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data jawaban dari 400 responden yang telah menjawab setiap instrumen pernyataan kuesioner, tahap berikutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018, p. 243) bertujuan untuk mengarahkan guna menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian. Sehingga, jika disesuaikan pada penelitian ini, tahap teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan pemberitaan Covid-19 di media *online* terhadap tingkat kecemasan pada generasi milenial.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2018, p. 171) dalam menguji normalitas dapat dilakukan dengan cara Statistik Parametris, dengan cara *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian, dan *t-test* untuk dua sampel. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov - Smirnov Test*. Uji

*Kolmogorov - Smirnov Test* merupakan uji yang membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi data normal yang baku (Sarwono, 2012, p. 100). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 25.0 for Windows*.

### 3.7.2 Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2018, p. 184), di bawah ini merupakan tabel yang menjadi pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut

**Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Hubungan

Sumber: Sugiyono (2018, p. 184)

Tabel 3.6 menggambarkan tujuan dari uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas terpapar media dengan variabel terikat tingkat kecemasan serta mengetahui seberapa besar tingkat hubungan tersebut.

### 3.7.3 Uji Regresi Linear

Uji regresi linear bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terpaan media dengan variabel terikat tingkat kecemasan. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dikarenakan hanya terdapat masing-masing satu variabel saja pada variabel bebas dan terikat. Data yang didapatkan setelah melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS pun menjadi representasi mengenai apakah terdapat pengaruh terpaan pemberitaan Covid-19 di media *online* terhadap tingkat kecemasan pada generasi milenial.

Rumus persamaan yang digunakan untuk menguji nilai regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

**Keterangan:**

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang belum pasti atau sempurna sehingga hipotesis masih perlu di sempurnakan yang dilakukan dengan cara di uji untuk membuktikan kebenaran sebuah hipotesis (Bungin, 2010, p. 75). Terdapat beberapa

pembagian jenis hipotesis, di antaranya hipotesis nol ( $H_0$ ), hipotesis alternatif ( $H_1$ ), dan hipotesis kerja ( $H_k$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau disebut dengan hipotesis statistik mempunyai bentuk dasar yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang diteliti (Bungin, 2010, p. 75). Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) merupakan hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Sedangkan hipotesis kerja ( $H_k$ ) dilakukan guna memperkuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) secara spesifik (Bungin, 2010, p. 80). Penelitian ini hanya menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), sehingga pada penelitian ini, hipotesisnya sebagai berikut:

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika signifikansi  $> 0,05$
- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh terpaan pemberitaan Covid-19 di media *online* terhadap tingkat kecemasan generasi milenial.

$H_1$ : Terdapat pengaruh terpaan pemberitaan Covid-19 di media *online* terhadap tingkat kecemasan generasi milenial.